

ANALISIS PERKEMBANGAN PENGANGGURAN DAN DAMPAKNYA BAGI PEMBANGUNAN DAERAH

Oleh :

Hidayat Rahman

hidayat.rahman@stiabanten.ac.id

Institut Kemandirian Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan memproyeksikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) serta dampaknya terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Serang. Pengangguran merupakan salah satu indikator strategis yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan stabilitas sosial. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed method) dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik deskriptif dan metode Holt's Linear Exponential Smoothing untuk proyeksi data deret waktu tahun 2010–2024, serta pengayaan literatur sebagai pendalaman analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT Kabupaten Serang mengalami penurunan dari 12,22% pada tahun 2020 menjadi 9,18% pada tahun 2024. Proyeksi tahun 2025–2030 menunjukkan tren penurunan lanjutan hingga mencapai 7,08% pada tahun 2030. Penurunan pengangguran berdampak positif terhadap pembangunan daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, daya beli masyarakat, serta kontribusi terhadap PDRB dan Pendapatan Asli Daerah. Dengan demikian, pengendalian pengangguran secara konsisten dan adaptif menjadi kunci dalam mendorong pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci : Perembangan, Pengangguran, Pembangunan Daerah

ABSTRACT

This study aims to analyze and project the development of the Open Unemployment Rate (OUR) and its impact on regional development in Serang Regency. Unemployment is a strategic indicator affecting economic growth, social welfare, and regional stability. This research employs a mixed-method approach combining quantitative analysis using descriptive statistics and Holt's Linear Exponential Smoothing for time-series forecasting (2010–2024), along with literature enrichment for in-depth analysis. The results indicate that the Open Unemployment Rate in Serang Regency declined from 12.22% in 2020 to 9.18% in 2024. The projection for 2025–2030 suggests a continued downward trend, reaching 7.08% by 2030. The reduction in unemployment positively contributes to regional development through increased economic growth, labor productivity, purchasing power, and contributions to Gross Regional Domestic Product and local revenue. Therefore, consistent and adaptive unemployment control policies are essential to promote inclusive and sustainable regional development.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tinggi memiliki potensi pasar yang cukup besar dilihat dari sisi input tenaga kerja. Jumlah penduduk yang besar dapat menggerakkan pasar dari sudut permintaan melalui multiplier effect karena adanya agregat demand yang tinggi. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi penggerak perekonomian dari sisi penawaran. Namun, pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja akan mengakibatkan terjadinya masalah ketenagakerjaan seperti semakin tinggi angka pengangguran yang dapat meningkatkan probabilitas kemiskinan, kriminalitas dan fenomena social ekonomi di masyarakat. Dalam hal ini selaras dengan Visi Indonesia Tahun 2045 menjadi Indonesia emas dengan 4 (empat) pilar, yaitu: (1) Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, (3) Pemerataan Pembangunan, serta (4) Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan langkah transformatif, atau perubahan secara drastis pada semua aspek. Diperlukan transformasi sosial, transformasi ekonomi, transformasi tata Kelola. Transformasi sosial adalah mewujudkan manusia yang berbudaya, sejahtera, berdaya saing; Transformasi ekonomi diwujudkan dengan ekonomi yang produktif, inklusif, inovatif, berkelanjutan; Sementara transformasi tata Kelola mengarah pada birokrasi pelayanan yang bersih dan efisien. Transformasi ekonomi dan transformasi sosial selaras dengan tujuan bernegara sebagaimana disebutkan pada Pembukaan UUD 1945 yaitu Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembangunan Daerah yang baik merupakan upaya terencana dan berkelanjutan dalam mendorong perubahan struktural guna

meningkatkan produktivitas daerah, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pembangunan daerah tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga mencakup proses multidimensional yang melibatkan perbaikan struktur sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan daerah, serta perubahan sikap dan pola pikir masyarakat menuju arah yang lebih produktif dan inovatif. Selain mengejar percepatan pertumbuhan ekonomi daerah, pembangunan yang baik juga harus mampu mengurangi ketimpangan antarwilayah, menekan angka kemiskinan, serta menurunkan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi daerah memang menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan, namun peningkatan tersebut harus disertai dengan pemerataan hasil pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pembangunan daerah dapat dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, memperbaiki distribusi pendapatan, mengurangi beban sosial, serta memastikan bahwa kesejahteraan dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu indikator utama pembangunan daerah yang baik adalah kemampuannya dalam mengurangi tingkat pengangguran di suatu wilayah. Upaya ini dapat dilakukan melalui penciptaan lapangan kerja baru, penguatan sektor unggulan daerah, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pemerintah daerah yang responsif akan mendorong investasi, memperluas akses permodalan, serta membangun kemitraan antara dunia usaha dan masyarakat guna menciptakan kesempatan kerja yang berkelanjutan. Dengan menurunnya tingkat pengangguran, daya beli masyarakat meningkat, stabilitas sosial lebih terjaga, dan pertumbuhan ekonomi daerah dapat berlangsung secara lebih inklusif dan merata.

Tingginya tingkat pengangguran maka akan menjadi penghambat dalam proses pembangunan dan pertumbuhan desa, sebab berkurangnya jumlah penerimaan asli daerah dan rendahnya produktifitas sumber daya manusia pada desa tersebut. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral. Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. Indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara bersangkutan besaran upah yang berlaku. Apabila di suatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran pula.

Pengangguran merupakan salah satu persoalan strategis yang perlu dianalisis secara mendalam dalam perencanaan pembangunan daerah, termasuk di Kabupaten Serang. Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai persoalan sosial dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, pengurangan pengangguran tidak hanya menjadi target statistik semata, tetapi menjadi bagian dari strategi pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan di Kabupaten Serang.

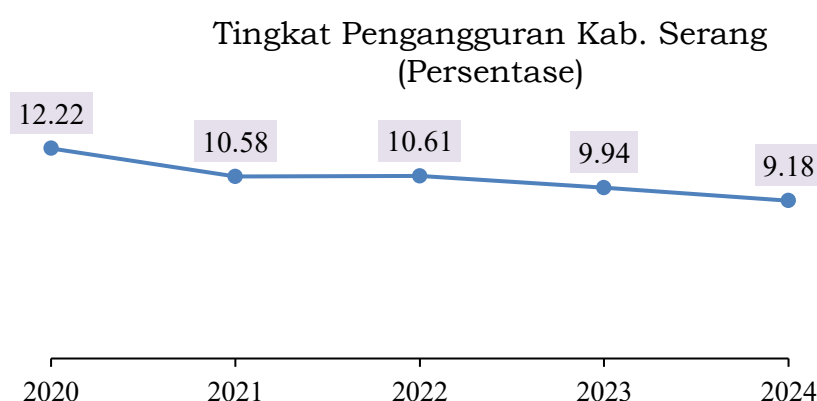
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Serang mengalami penurunan yang konsisten dan positif selama kurun waktu lima tahun terakhir. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kondisi ketenagakerjaan dan semakin membaiknya akses masyarakat terhadap

lapangan pekerjaan di wilayah Kabupaten Serang. Selama periode 2020–2024, tingkat pengangguran menurun sebesar 3,04 poin, dengan rata-rata penurunan sekitar 0,76 poin per tahun. Penurunan paling signifikan terjadi pada periode 2020–2021 sebesar 1,64 poin, yang menunjukkan pemulihan ekonomi awal pasca pandemi COVID-19. Meskipun terjadi sedikit kenaikan dari 2021 ke 2022, yakni dari 10,58% ke 10,61%, tren keseluruhan tetap menunjukkan perbaikan. Pada tahun 2024, TPT Kabupaten Serang berhasil ditekan hingga berada di angka 9,18%, yang merupakan angka terendah selama lima tahun terakhir. Berikut Gambar tersebut

Gambar I

Perkembangan Tingkat Pengangguran Kabupaten Serang, 2020-2024

Sumber: BPS, 2025



Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kabupaten Serang menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga 2024.

Tabel I

Perkembangan Tingkat Pengangguran Menurut Kab/ Kota di Provinsi Banten, 2020-2024

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Menurut Kab/Kota Di Provinsi Banten (Persentase)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kota Tangerang Selatan	8.48	8.6	6.59	5.81	5.09
Kota Tangerang	8.63	9.07	7.16	6.76	5.92
Kabupaten Tangerang	13.06	9.06	7.88	6.94	6.06
Kota Cilegon	12.69	10.13	8.1	7.25	6.08
Kabupaten Lebak	9.63	7.86	8.55	7.57	6.23
Kota Serang	9.26	9.41	8.17	7.45	7.12
Kabupaten Pandeglang	9.15	7.7	9.24	9.05	8.09
Kabupaten Serang	12.22	10.58	10.61	9.94	9.18
Provinsi Banten	10.64	8.98	8.09	7.52	6.68

Sumber: BPS, 2025

Berdasarkan data diatas TPT Kabupaten Serang masih tertinggi dibandingkan kota/kabupaten lainnya di provinsi Banten. Dari sisi tren, hampir seluruh daerah mengalami perbaikan TPT. Namun demikian, Kabupaten Serang perlu mendapatkan perhatian lebih, karena hampir selalu menjadi salah satu wilayah dengan TPT tertinggi di Provinsi Banten selama lima tahun terakhir. Kondisi tersebut menunjukkan adanya urgensi yang sangat penting bagi Pemerintah Kabupaten Serang untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kebijakan pembangunan dan strategi ketenagakerjaan yang telah dilaksanakan selama ini. Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak hanya mencerminkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja, tetapi juga menjadi indikator adanya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Apabila kondisi ini terus

berlanjut, maka akan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatnya angka kemiskinan, serta bertambahnya beban sosial yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah.

Selain itu, tingginya TPT juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial lainnya, seperti meningkatnya kesenjangan pendapatan, rendahnya daya beli masyarakat, hingga munculnya potensi kerawanan sosial. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat proses pembangunan daerah yang berkelanjutan, karena sumber daya manusia sebagai salah satu faktor utama pembangunan belum dapat diberdayakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif dan berbasis data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya TPT di Kabupaten Serang, baik dari aspek pendidikan, struktur ekonomi, investasi, maupun kualitas tenaga kerja.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sangat rumit dan saling mempengaruhi. Tingginya pengangguran sering dikaitkan dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi, karena jumlah pengangguran mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia. Sebaliknya, ekspansi ekonomi yang lambat dapat memperburuk pengangguran, yang menghasilkan siklus yang sulit untuk diputus dan hal tersebut mempengaruhi proses pembangunan suatu daerah. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi dapat melemahkan daya beli masyarakat, menurunkan konsumsi dan investasi, serta memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di sisi lain, tingkat pengangguran yang rendah dapat mendorong konsumsi, investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Ningrum, S. S. dalam Puput Iswandyah Raysharie et al (2023)).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak pengangguran terhadap pembangunan daerah, salah satunya penelitian dari Muhamad Ichksanul A. Mokoagow dan Andi Mardiana (2023) yang berjudul dampak pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Gorontalo. Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengangguran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menganggur akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dan menggantungkan hidupnya pada orang-orang yang produktif sehingga menjadikan angka ketergantungan meningkat dan merosotnya pendapatan per kapita. Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Sehingga, untuk mengatasi pengangguran didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ekonomi. Di antaranya, yaitu menyediakan lowongan pekerjaan, meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, serta memperbaiki pembagian pendapatan. Dengan langkah-langkah tersebut, maka akan meminimalisir masalah pengangguran dan kestabilan pertumbuhan ekonomi dapat tercapai. Dan penelitian dari Novi Yanti et al (2020) yang berjudul investasi modal manusia bidang pendidikan: dampak pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian tersebut Investasi modal manusia di bidang pendidikan memiliki peran penting dalam menekan angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Tingginya angka pengangguran menunjukkan perlunya peningkatan alokasi belanja pendidikan guna meningkatkan kualitas dan jumlah tenaga kerja terdidik. Dengan bertambahnya tenaga kerja terdidik yang terserap di pasar kerja, pendapatan per kapita dan penerimaan daerah dari pajak penghasilan akan meningkat, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu merencanakan investasi pendidikan secara optimal, termasuk meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan terdidik serta mengalokasikan anggaran pendidikan hingga 20% dari total belanja daerah, sebagai strategi untuk mengurangi pengangguran dan memperkuat pembangunan ekonomi.

Maka dari itu pengangguran merupakan salah satu variabel penting yang perlu dianalisis secara mendalam dalam perencanaan pembangunan

daerah. Kajian terhadap pengangguran menjadi krusial agar kebijakan yang dirumuskan lebih terarah, terukur, dan mampu menciptakan pembangunan daerah yang lebih tertata, berkelanjutan, serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan tujuan Untuk menganalisis dan memproyeksikan tingkat pengangguran di daerah penelitian dalam beberapa tahun ke depan berdasarkan tren data yang tersedia. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tingkat pengangguran dalam periode proyeksi tersebut. Untuk menganalisis dampak proyeksi tingkat pengangguran terhadap indikator pembangunan daerah, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran antara pendekatan kuantitatif dan pengayaan mendalam. Kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan pengayaan mendalam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap dinamika ekonomi daerah. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan data sekunder untuk melakukan analisis kuantitatif, kemudian melakukan telaah literatur sebagai metode pengayaan mendalam untuk memperoleh strategi yang mendukung penguatan ekonomi makro daerah. pendekatan ini dikenal sebagai sequential explanatory design, yakni desain penelitian yang diawali dengan identifikasi pola atau tren melalui data numerik, kemudian diperkuat dengan pemahaman kontekstual dari hasil pengayaan untuk merumuskan strategi yang lebih aplikatif dan relevan sebagai pengambilan kebijakan sesuai urusan/instansi yang berwenang. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data kuantitatif dengan melakukan pengumpulan data sekunder dari instansi dan dinas terkait. Data kuantitatif ini kemudian dianalisis menggunakan metode-metode statistik yang sesuai yaitu:

- Statistic deskriptif, untuk melakukan eksplorasi data.

- Analisis Double Exponential Smoothing, untuk melakukan proyeksi data dan mengidentifikasi pola atau tren dalam data

Setelah analisis data kuantitatif selesai, peneliti menginterpretasikan temuan dan mencoba untuk memahami implikasi temuan tersebut secara lebih mendalam. Pada tahap ini, peneliti dapat mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul dari analisis data kuantitatif atau mencari pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Hasil pengayaan mendalam ini kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Integrasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan temuan, triangulasi, atau menggunakan satu jenis data untuk menjelaskan atau melengkapi yang lain. Setelah seluruh temuan dan literatur diintegrasikan, maka dalam proses ini peneliti akan merumuskan intervensi yang bisa dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam rangka menjaga kinerja tiap indikator untuk tetap dalam jalurnya, yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat. Metode eksponensial trend smoothing dipilih karena kemampuannya dalam mengatasi data deret waktu dengan tren, seperti yang ditemukan dalam data peneliti. Dari metode tersebut memilih untuk menggunakan metode Holt's linear exponential smoothing. Metode ini memperhitungkan tren dalam data yang peneliti nilai sesuai dengan karakteristik data peneliti namun tanpa adanya pola musiman. Dengan demikian, peneliti yakin bahwa metode ini akan memberikan hasil peramalan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian peneliti. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya bersumber dari Badan Pusat Statistik, baik Badan Pusat Statistik di tingkat Nasional, BPS Provinsi Banten, dan BPS Kabupaten Serang. Data yang digunakan dari tahun 2010 – 2024 10 tahun terakhir. Metode Holt's linear exponential smoothing dituliskan sebagai berikut (Hyndman, R. J., & Athanasopoulos, G. (2021)):

Level (smoothing nilai) : $l_t = \alpha y_t + (1-\alpha)(l_{t-1} + b_{t-1})$

Trend (smoothing tren) : $b_t = \beta(l_t - l_{t-1}) + (1-\beta)b_{t-1}$

Forecast (prediksi ke depan) : $\hat{y}_{t+h} = l_t + hb_t$

Dimana;

y_t = nilai aktual pada waktu ke- t

l_t = nilai level pada waktu ke- t

b_t = nilai tren pada waktu ke- t

$\hat{y}_{t+h}$ = peramalan untuk h periode ke depan

α = smoothing parameter untuk level ($0 < \alpha < 1$)

β = smoothing parameter untuk tren ($0 < \beta < 1$)

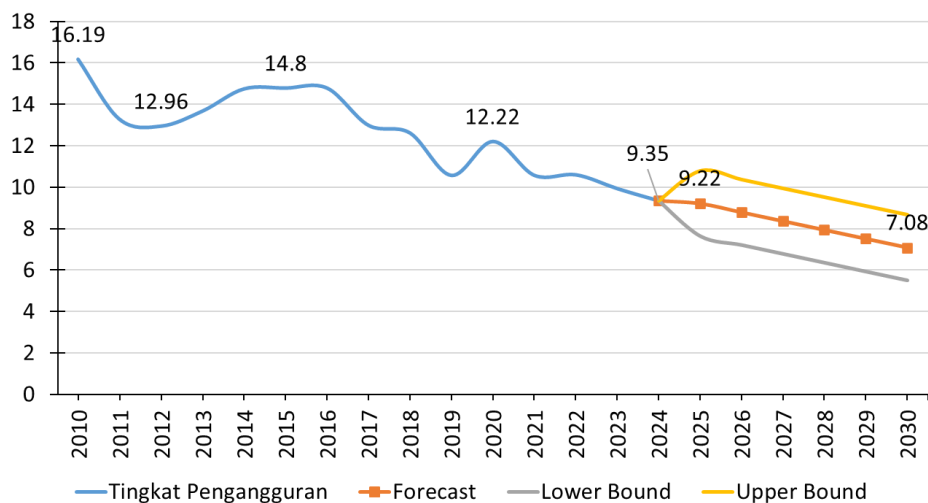
PEMBAHASAN

A. Hasil Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kondisi ketenagakerjaan suatu wilayah. TPT menunjukkan persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan namun secara aktif mencari pekerjaan. Indikator ini sangat penting dalam merumuskan kebijakan ekonomi, pendidikan, dan sosial di daerah. Dalam rangka memahami arah perkembangan TPT di Kabupaten Serang dan menyusun kebijakan yang lebih terarah, dilakukan proyeksi TPT selama enam tahun ke depan (2025–2030), berdasarkan data tahunan dari 2010 hingga 2024. Proyeksi ini memberikan gambaran mengenai potensi perbaikan atau tantangan yang akan dihadapi dalam sektor ketenagakerjaan di masa mendatang. Pada tahun 2010, Kabupaten Serang berada pada tingkat pengangguran terbuka yang cukup tinggi, mencapai level 16.19%. Selama dekade berikutnya, dengan berbagai kebijakan stimulatif, Kabupaten Serang berhasil mengurangi tingkat pengangguran secara bertahap. Sebelum pandemi, pada tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Serang mencatatkan penurunan menjadi 10.58%, menunjukkan tren positif setelah upaya pemerintah dalam meningkatkan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal. Namun, pada awal 2020, masuknya pandemi COVID-19 mengubah

lanskap ekonomi secara drastis. Kabupaten Serang juga tidak luput dari dampaknya, dengan tingkat pengangguran yang naik menjadi 12.22% pada tahun 2020, mencerminkan tantangan besar bagi upaya pemulihan ekonomi di tengah pandemi, hingga akhirnya bisa kembali turun di tahun 2023, menjadi 9,35%.

Gambar 2
Pergerakan dan Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka
Kabupaten Serang, 2010-2030



Hasil proyeksi menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Serang cenderung menurun secara bertahap dalam enam tahun ke depan. Pada tahun 2025, TPT diperkirakan berada pada angka 9,22 persen, dan terus menurun hingga mencapai 7,08 persen pada tahun 2030. Penurunan ini ditunjukkan pula oleh rentang batas bawah dan batas atas proyeksi yang mengindikasikan tren yang konsisten ke arah yang lebih baik. Ini menunjukkan adanya kemungkinan membaiknya kondisi pasar kerja serta berkurangnya jumlah pengangguran terbuka di daerah tersebut.

Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka ini tidak lepas dari peran berbagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Serang yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan perluasan kesempatan

kerja. Program-program seperti pelatihan vokasi, peningkatan akses pendidikan menengah dan tinggi, serta dukungan terhadap sektor informal dan UMKM telah berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja baru. Di samping itu, kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor industri dalam pengembangan kawasan industri juga turut membantu meningkatkan serapan tenaga kerja lokal. Untuk menjaga tren penurunan ini, pemerintah daerah perlu terus memperkuat ekosistem ketenagakerjaan yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan dinamika ekonomi global, serta memperluas cakupan intervensi kebijakan ke wilayah-wilayah yang masih tertinggal secara ekonomi.

B. Dampaknya Bagi Pembangunan Daerah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran Kabupaten Serang periode 2020–2024 menunjukkan tren menurun dari 12,22% pada tahun 2020 menjadi 9,18% pada tahun 2024. Penurunan sebesar 3,04 poin persentase ini mencerminkan adanya perbaikan kondisi pasar tenaga kerja serta pemulihan ekonomi daerah. Tren penurunan pengangguran tersebut berdampak positif terhadap pembangunan daerah, antara lain melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, meningkatnya produktivitas tenaga kerja, serta bertambahnya output barang dan jasa yang berkontribusi pada PDRB. Selain itu, berkurangnya jumlah pengangguran mendorong peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat, yang berdampak pada tumbuhnya sektor perdagangan dan UMKM.

Dari sisi sosial, penurunan pengangguran turut menciptakan stabilitas sosial dan memperbaiki iklim investasi. Ketersediaan tenaga kerja yang produktif menjadi daya tarik bagi investor, sehingga mendukung ekspansi sektor industri dan jasa. Dampak lainnya adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui bertambahnya wajib pajak dan aktivitas ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, tren penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Serang menunjukkan bahwa

dinamika pasar tenaga kerja memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembangunan daerah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Hasil proyeksi tahun 2025–2030 memperlihatkan kecenderungan penurunan lanjutan, dengan estimasi tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 7,08% pada tahun 2030. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi pasar kerja di Kabupaten Serang berpotensi semakin membaik apabila didukung oleh kebijakan yang konsisten dan adaptif.
- B. Penurunan pengangguran berdampak positif terhadap pembangunan daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, serta kontribusi terhadap PDRB. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja mendorong kenaikan pendapatan dan daya beli masyarakat, pertumbuhan UMKM, stabilitas sosial, serta perbaikan iklim investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

DAFTAR PUSTAKA

Artikel jurnal

- Ahmad, U. S. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diindonesia. *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 241-256.
- Alamsyah, A., & Widodo, T. (2020). Analisis Kapasitas Fiskal Daerah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(1), 34–45.
- Amri, K. (2020). Kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi daerah: Bukti data panel di Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 8(1), 1-18.
- Azizah, L. N., Rikky, J., Pasaribu, S., Hutagalung, I., Purba, A. A., & Sinaga, S. A. (2023). Analisis Pengaruh PDRB dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2022. *JoSES: Journal of*

Sharia Economics Scholar, 2(1), 25-32.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11641452>

- Badan Pusat Statistik (2024) Kabupaten Serang Dalam Angka Tahun 2020-2023. Diakses 24 Mei 2025
- Mokoagow, M. I. A., & Mardiana, A. (2024). Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Raysharie, P. I., Apriliana, A., Takari, D., & Nasrida, M. F. (2023). Analisis dampak inflasi, PAD dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palangka Raya tahun 2014-2020. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(2), 57-73.
- Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 3(2), 54-63.
- Wardiansyah, M., Yulmardi, Y., & Bahri, Z. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 13-18.
- Yanti, N., Nurtati, N., & Misharni, M. (2020). Investasi Modal Manusia Bidang Pendidikan: Dampak Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1), 21-37.